

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
SUSTAINABILITY REPORT DENGAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE QUALITY SEBAGAI PEMODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI
BEI TAHUN 2017-2021)**

M. Jefri Maulana, Syafnita

Universitas Pekalongan, Indonesia

m.jefrimaulana@gmail.com

ABSTRAK

Sustainability report adalah laporan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi. Pengungkapan *sustainability report* dimaksudkan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh kinerja keuangan terhadap *sustainability report* dengan *good corporate governance quality* sebagai pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 sebanyak 171 perusahaan. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2017-2021 secara berturut-turut. Berdasarkan teknik ini, diperoleh sampel perusahaan manufaktur sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Moderasi dengan software IBM SPSS Statistic 25. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, sedangkan aktivitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. *Good corporate governance* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap *sustainability report*.

Kata Kunci : *Sustainability Report*, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, *Good Corporate Governance*

ABSTRACT

A sustainability report is a report on the economic, environmental and social impacts caused by daily activities published by a company or organization. Disclosure of sustainability reports is intended to gain legitimacy from the community and fulfill the interests of stakeholders. The aim of this research is to identify and analyze the influence of financial performance on sustainability reports with good corporate governance quality as a moderator. The population in this research is 171 manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This sample selection used a purposive sampling technique with the criteria that the company published an annual report and a sustainability report in 2017-2021 respectively. Based on this technique, a sample of 10 manufacturing companies was obtained. This research uses Moderated Regression Analysis Techniques with IBM SPSS Statistics 25 software. The research results show that profitability, solvency, liquidity have a negative effect on the sustainability report, while activities have a positive effect on the sustainability report. Good corporate governance as a moderating variable strengthens the influence of profitability, solvency, liquidity and activity on sustainability reports.

Keywords: *Sustainability Report, Financial Performance, Profitability, Solvency, Liquidity, Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi beberapa tahun terakhir ini *sustainability report* perusahaan telah menjadi kewajiban di dalam perkembangan perusahaan sebagaimana diatur pada Undang-Undang No 40 tahun 2007. Pada pasal 66 ayat (2) bagian C disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dan penerapannya diatur dalam Peraturan Otoritas Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penyelenggaraan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Sustainability report perusahaan dapat dilihat sebagai hasil dari upaya manajemen untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh kebutuhan perusahaan untuk bergerak menuju tujuan (Schaltegger et al., 2006). Sebagian besar perusahaan Indonesia mulai menyelaraskan penyesuaian laba dan perbaikan lingkungan dengan prinsip 3P atau Profit, People, Planet (Triple Bottom Line) yang dianggap sebagai tolak ukur utama untuk membangun bisnis berkelanjutan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Adanya prinsip 3P ini berarti perusahaan tidak hanya mengusahakan keuntungan secara finansial, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. (Damayanti & Hardiningsih, 2021)

Perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dapat mengatasi kelemahan laporan keuangannya, selain itu perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dianggap sebagai perusahaan yang dapat berperilaku etis atau tidak melakukan pelanggaran seperti manipulasi laba atau manajemen laba. Banyaknya dampak positif dari adanya pengungkapan *sustainability report* ternyata disalahgunakan oleh perusahaan untuk menciptakan citra positif perusahaan dengan tujuan menyembunyikan perilaku oportunistik manajer yang melakukan manajemen laba. Dari perspektif teori legitimasi, pengungkapan oleh perusahaan dipandang sebagai cara untuk mendapatkan legitimasi sosial. Perusahaan dan pemerintah kota memiliki hubungan yang diikat oleh kontrak sosial. Tujuan dari perjanjian tersebut adalah untuk menciptakan keharmonisan antara nilai-nilai sosial perusahaan dan norma-norma sosial masyarakat. (Noerkholiq & Muslih, 2021)

Kajian empiris tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *sustainability report* memiliki beberapa bukti. Pada penelitian terdahulu Kepakisan & Budiasih (2022), jurnal yang menjadi rujukan penelitian kali ini mengatakan bahwa semakin banyak perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan, semakin tinggi tingkat tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan tersebut. Begitu pula Yudhanti & Listianto (2021) mengemukakan Pengungkapan *sustainability report* dapat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan, dengan adanya pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan juga akan memotivasi sistem internal perusahaan untuk mengupayakan strategi bisnis terbaik, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk memenangkan persaingan pasar. Hal tersebut juga dibuktikan oleh Karaman et al. (2020), Ariantika & Geraldina (2019), dan Farhana & Adelina, (2019) pada jurnal penelitiannya.

Pada penelitian empiris lainnya membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memengaruhi pelaporan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti & Hardiningsih (2021), Noerkholiq & Muslih (2021), Saputro et al (2022), dan Kuswanto (2019). Berdasarkan temuan tersebut ternyata pengaruh kinerja keuangan terhadap *sustainability report* memiliki hasil yang bervariasi ada yang berpengaruh positif, negatif bahkan ada yang tidak berpengaruh sehingga diduga ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Hardani et al., (2020) menyatakan bahwa jika hubungan

antara variabel dependen dan variabel independen lemah atau tidak konsisten, maka bisa ditambah variabel moderator yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan kondisi tersebut adalah dengan memasukkan variabel moderasi, seperti adanya *good corporate governance quality* sebagai pemoderasi kinerja keuangan terhadap *sustainability report*.

Merujuk kepada data fakta dan semua variasi hasil pada literatur yang telah disampaikan di atas peneliti bermaksud untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Sustainability report* dengan Good Corporate Governance Quality Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2021)”.

TUJUAN

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh rasio profitabilitas terhadap *sustainability report*
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh rasio solvabilitas terhadap *sustainability report*
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa rasio likuiditas terhadap *sustainability report*
4. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh rasio aktivitas terhadap *sustainability report*
5. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh rasio profitabilitas terhadap *sustainability report*
6. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh rasio solvabilitas terhadap *sustainability report*
7. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh rasio likuiditas terhadap *sustainability report*
8. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh rasio aktivitas terhadap *sustainability report*

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan tentang sistem pengelolaan suatu perusahaan yang berpihak pada masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bahwa secara implisit legitimasi entitas bisnis bergantung pada kontrak sosial antara entitas bisnis dan masyarakat (Saputro et al., 2022). Teori legitimasi merekomendasikan institusi untuk memastikan bahwa tindakan mereka diterima oleh masyarakat. Dengan melaksanakan kegiatan sosial dan laporan keberlanjutan, lembaga dapat menunjukkan rasa tanggung jawab masyarakat, baik secara sosial maupun lingkungan. Sesuai dengan teori legitimasi bahwa dengan kesepakatan masyarakat untuk melakukan kegiatan kelembagaan sesuai nilai-nilai sosial yang diterima masyarakat dan cara lembaga menanggapi pemangku kepentingan untuk melegitimasi kegiatan tersebut institusi

Dari sudut pandang teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela atau tanpa paksaan melaporkan aktivitasnya apabila manajemen yakin hal tersebut diharapkan

oleh masyarakat. Teori legitimasi didasarkan pada “kontrak sosial” antara perusahaan dan masyarakat di mana perusahaan beroperasi. Kontrak sosial adalah cara untuk menjelaskan harapan sosial tentang bagaimana sebuah organisasi harus beroperasi. Harapan sosial ini berubah seiring waktu. (Damayanti & Hardiningsih, 2021)

Penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori legitimasi bahwa dimana perusahaan berada dalam lingkungan sosial atau komunitas yang harus berinteraksi dengan masyarakat, yang mengharuskan perusahaan untuk bereaksi dan menjaga lingkungan operasinya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini akan peneliti kemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *Sustainability Report*

Kasmir, (2016) menjelaskan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga mengukur efektivitas tata kelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan melalui laba dari penjualan dan hasil investasi. Sehingga semakin tinggi laba yang didapat maka semakin tinggi pula pengungkapan *sustainability report* perusahaan untuk menarik para investor. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan tingkat pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Damayanti & Hardiningsih, 2021)

Adanya kondisi demikian menjadikan perusahaan akan semakin dapat melakukan aktivitas lingkungan maupun sosial. Sehingga orientasi perusahaan tidak hanya pada profit semata. Namun juga meningkatkan aktivitas sosial dan pemeliharaan lingkungan perusahaan sebagai akibat proses produksi. Dengan demikian tuntutan pengungkapan laporan berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* akan semakin.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin meningkat kinerja rasio profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan terhadap *sustainability report*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H1 = Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *Sustainability Report*

Kasmir, (2016) Rasio solvabilitas atau *rasio leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajibannya. Ini berarti berapa banyak hutang perusahaan pada asetnya.

Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan teori keagenan, kelangsungan hidup perusahaan dalam hal apakah agen memutuskan untuk melakukan pendanaan dari pihak ketiga atau tidak berada di tangan agen. Jika proporsi hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu dipertanyakan apakah terjadi kesalahan pengambilan keputusan oleh agen dalam mengelola perusahaan atau agen memang sengaja

bertindak dengan mementingkan dirinya sendiri. *Leverage* yang tinggi dapat digunakan sebagai sinyal oleh kreditur dalam memberi pinjaman, karena besarnya hutang perusahaan dapat memungkinkan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya saat jatuh tempo. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan hutang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran dimasa yang akan datang akibat dari hutang lebih besar daripada aset yang dimiliki.

Damayanti & Hardiningsih, (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Adanya leverage digunakan untuk aktivitas yang bertujuan untuk menjaga aktivitas lingkungan maupun kegiatan sosial dengan harapan kegiatan tersebut akan mendatangkan keuntungan yang beretika. Semakin tinggi leverage maka menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan kegiatan sustainability dari aspek lingkungan maupun sosial.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin meningkat rasio solvabilitas suatu perusahaan maka mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report oleh perusahaan. maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H2 = rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

3. Pengaruh rasio likuiditas terhadap *Sustainability Report*

Fred Weston menjelaskan buku karya Kasmir, (2016) bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang). Artinya pada saat perusahaan ditagih, maka perusahaan akan dapat membayar hutangnya, terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Analisis rasio likuiditas diperlukan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi pihak manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari devidend dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang.

Damayanti & Hardiningsih, (2021), dan Yudhanti & Listianto, (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin sedikit peluang pengungkapan sustainability report oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan likuiditas dalam perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian lebih berfokus terhadap pemberi pinjaman dan lebih menekankan kinerja keuangan perusahaan tanpa memperhatikan informasi tambahan mengenai aktivitas sosial maupun lingkungan disekitar perusahaan. Hal ini juga membuktikan bahwa kreditor pun berlaku sama dimana tidak menjadikan *sustainability report*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin meningkat rasio likuiditas suatu perusahaan maka mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan. maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H3 = rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

4. Pengaruh rasio aktivitas terhadap *Sustainability Report*

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan atau digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari *current account* (perkiraan lancar tertentu).

Aktivitas perusahaan digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan rasio tertentu. Rasio aktivitas mengatur tentang pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva sangat penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dan melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya.

Damayanti & Hardiningsih, (2021) dan Wagiswari & Badera (2021) menjelaskan pada penelitiannya bahwa Semakin tinggi rasio aktivitas menggambarkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola asetnya sehingga perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan informasi *stakeholder*-nya terutama untuk para *stakeholder* yang memiliki kekuatan atas sumber daya yang akan digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin meningkat rasio aktivitas suatu perusahaan maka mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H4 = rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

5. Pengaruh GCG dalam memoderasi rasio profitabilitas terhadap *Sustainability Report*

Good Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. (Cadbury, 1992) menjelaskan bahwa GCG adalah sistem yang digunakan perusahaan yang dapat diarahkan dan dikendalikan.

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sehingga semakin tinggi laba yang didapat maka semakin tinggi pula pengungkapan *sustainability report* perusahaan untuk menarik para investor. Yudhanti & Listianto, (2021), dan Noerkholiq & Muslih, (2021) menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka belum tentu menjadikan perusahaan pertambangan tersebut sadar akan pentingnya pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung senang dengan hasil dari perspektif keuangan dan mulai berfokus hanya pada sisi keuangan perusahaan tanpa melihat hal-hal yang seharusnya dilakukan perusahaan sebagai tanggung jawab. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kualitas perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Secara garis besar, *good governance* sangat baik untuk perkembangan perusahaan. Dengan mempraktikkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dapat menghindari berbagai masaah internal seperti timbulnya biaya keagenan hingga mencegah adanya kecurangan antar para

pemangku kepentingan, dengan demikian diharapkan *good corporate governance* dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga berdampak positif terhadap *sustainability report* perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin meningkat kualitas GCG maka akan berdampak positif dalam memengaruhi profitabilitas terhadap *sustainability report* perusahaan. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H5 = GCG berpengaruh positif dalam memoderasi rasio profitabilitas terhadap *sustainability report*

6. Pengaruh GCG dalam memoderasi rasio solvabilitas terhadap *Sustainability Report*

Good Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. (Cadbury, 1992) menjelaskan bahwa GCG adalah sistem yang digunakan perusahaan yang dapat diarahkan dan dikendalikan.

Di sisi lain, Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Rasio solvabilitas menjelaskan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Jika proporsi hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu dipertanyakan apakah terjadi kesalahan pengambilan keputusan oleh agen dalam mengelola perusahaan atau agen memang sengaja bertindak dengan mementingkan dirinya sendiri. *Leverage* yang tinggi dapat digunakan sebagai sinyal oleh kreditur dalam memberi pinjaman, karena besarnya hutang perusahaan dapat memungkinkan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya saat jatuh tempo. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan hutang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran dimasa yang akan datang akibat dari hutang lebih besar daripada aset yang dimiliki.

Penelitian Noerkholiq & Muslih (2021) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Lembaga dengan nilai leverage yang tinggi akan mencerminkan sedikitnya modal kerja yang dimiliki lembaga, sehingga lembaga cenderung mengungkapkan *sustainability report* seperlunya saja. Maka dari itu lembaga mengurangi biaya untuk pengungkapan *sustainability report* untuk melaporkan laba yang lebih tinggi. Karena mengingat kegiatan terhadap lingkungan dan masyarakat tidaklah sedikit dan akan membuat pendapatan menurun. Oleh karena itu, lembaga akan memilih untuk mengurangi tingkat pengungkapan *sustainability report* dan mengungkapkan secara sukarela sehingga lembaga bisa berfokus pada kegiatan ekonominya.

Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kualitas perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Secara garis besar, *good governance* sangat baik untuk perkembangan perusahaan. Dengan mempraktikkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dapat menghindari berbagai masalah internal seperti timbulnya biaya keagenan hingga mencegah adanya kecurangan antar para pemangku kepentingan, dengan demikian diharapkan *good corporate governance* dapat

membantu meningkatkan solvabilitas perusahaan sehingga berdampak positif terhadap *sustainability report* perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin meningkat kualitas GCG maka akan berdampak positif dalam memengaruhi solvabilitas terhadap *sustainability report* perusahaan. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H6 = GCG berpengaruh positif dalam memoderasi pengaruh rasio solvabilitas terhadap *sustainability report*

7. Pengaruh GCG dalam memoderasi rasio likuiditas terhadap *Sustainability Report*

Good Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. (Cadbury, 1992) menjelaskan bahwa GCG adalah sistem yang digunakan perusahaan yang dapat diarahkan dan dikendalikan.

Kasmir, (2016) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang). Artinya pada saat perusahaan ditagih, maka perusahaan akan dapat membayar hutangnya, terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

. Indikator ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Analisis rasio likuiditas diperlukan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi pihak manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari devidend dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang. Yudhanti & Listianto (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin sedikit peluang pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan likuiditas dalam perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian lebih berfokus terhadap pemberi pinjaman dan lebih menekankan kinerja keuangan perusahaan tanpa memperhatikan informasi tambahan mengenai aktivitas sosial maupun lingkungan disekitar perusahaan. Hal ini juga membuktikan bahwa kreditor pun berlaku sama dimana tidak menjadikan *sustainability report*.

Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kualitas perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Secara garis besar, *good governance* sangat baik untuk perkembangan perusahaan. Dengan mempraktikan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dapat menghindari berbagai masalah internal seperti timbulnya biaya keagenan hingga mencegah adanya kecurangan antar para pemangku kepentingan, dengan demikian diharapkan *good corporate governance* dapat membantu meningkatkan rasio likuiditas perusahaan sehingga berdampak positif terhadap *sustainability report* perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin meningkat kualitas GCG maka akan berdampak positif dalam memengaruhi likuiditas terhadap *sustainability report* perusahaan. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H7 = GCG berpengaruh positif dalam memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap *sustainability report*

8. Pengaruh GCG dalam memoderasi rasio aktivitas terhadap *Sustainability Report*

Good Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. (Cadbury, 1992) menjelaskan bahwa GCG adalah sistem yang digunakan perusahaan yang dapat diarahkan dan dikendalikan.

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan atau digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari *current account* (perkiraan lancar tertentu).

Aktivitas perusahaan digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan rasio tertentu. Rasio aktivitas mengatur tentang pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva sangat penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dan melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya.

Wagiswari & Badera (2021) menjelaskan pada penelitiannya bahwa Semakin tinggi rasio aktivitas menggambarkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola asetnya sehingga perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan informasi *stakeholder*-nya terutama untuk para *stakeholder* yang memiliki kekuatan atas sumber daya yang akan digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kualitas perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Secara garis besar, *good governance* sangat baik untuk perkembangan perusahaan. Dengan mempraktikkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dapat menghindari berbagai masalah internal seperti timbulnya biaya keagenan hingga mencegah adanya kecurangan antar para pemangku kepentingan, dengan demikian diharapkan *good corporate governance* dapat membantu meningkatkan rasio aktivitas perusahaan sehingga berdampak positif terhadap *sustainability report* perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin meningkat kualitas GCG maka akan berdampak positif dalam memengaruhi rasio aktivitas terhadap *sustainability report* perusahaan. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H8 = GCG berpengaruh positif dalam memoderasi pengaruh rasio aktivitas terhadap *sustainability report*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Berdasarkan data penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena penelitian ini memperoleh data yang berbentuk angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi (Sugiyono, 2013). Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan sustainability report dan annual report dari perusahaan sektor manufaktur yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang dapat diunduh melalui website masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *sustainability report*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dengan variabel moderasi *good corporate governance*. Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang dicapai oleh manajemen dalam memenuhi tugasnya mengelola keuangan perusahaan secara efektif selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Rudianti & Purbandari, 2020).

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan difokuskan pada penggunaan rasio keuangan, dengan tolak ukur yang digunakan antara lain yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

1. Rasio Profitabilitas

Ada beberapa ukuran profitabilitas perusahaan, dengan masing-masing ukuran berkaitan dengan volume penjualan, total aset, dan ekuitas. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat pendapatan atau penerimaan (earning) dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan (Herispon, 2016). Rumus yang digunakan dalam pengukuran ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya bila satu saat perusahaan dibubarkan. Atau sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. Jumlah hutang didalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan (Herispon, 2016).

$$\text{Total debt to total equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

Adalah menghitung perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri

3. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas diperlukan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi pihak manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari devidend dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang (Herispon, 2016). Pada penelitian kali ini rasio likuiditasnya diprosikan pada *Current Ratio* (CR). *Current ratio* merupakan Perbandingan aset lancar dan kewajiban jangka pendek atau lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar (yang dapat langsung dijadikan uang) merupakan kelipatan dari kewajiban lancar/kewajiban lancar. (Herispon, 2016).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal kerjanya. Atau digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari *current account* (perkiraan lancar tertentu) (Herispon, 2016).

Rumus yang digunakan untuk menghitung ratio aktivitas ini yaitu :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

1. Sustainability report atau laporan Keberlanjutan

Menurut *Global Initiative Reporting* (2018), Laporan Berkelanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh operasinya sehari-hari.

Perhitungan *sustainability report* dengan rumus sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI : *sustainability report disclosure index* perusahaan

N : total unsur yang diungkapkan

K : total keseluruhan unsur yang disyaratkan oleh GRI, K=88

2. Good Corporate Governance (GCG)

Corporate governance (CG) atau Konsep Tata Kelola perusahaan menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dimaknakan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.

Good corporate governance diukur menggunakan skor index yang dikeluarkan oleh IICG atau *Indonesian Institute For Governace* dengan *self assesment* terlampir.

Perhitungan *sustainability report* dengan rumus sebagai berikut :

$$GCG = SHR + (BD + OD)/2 + ACIA + DI$$

Keterangan :

GCG : *Good Corporate Governance*

SHR : *Shareholder Rights*

BD : *Board Of Director*

OD : *Outside Director*

ACIA : *Audit Committe and Internal Auditor*

DI : *Disclosue to Investor*

TEKNIK ANALISIS

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan Analisis Regresi Moderasi yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5Z + b_6(X_1 * Z) + b_7(X_2 * Z) + b_{10}(X_3 * Z) + b_{11}(X_4 * Z)$$

Keterangan :

Y : *Sustainability Report*

a : Konstanta

X1 : rasio profitabilitas

X2 : rasio solvabilitas

X3 : rasio likuiditas

X4 : rasio aktivitas

Z: GCG

b1– b3 : koefisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi (Sugiyono, 2013). Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan *sustainability report* dan *annual report* dari perusahaan sektor manufaktur yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang dapat diunduh melalui website masing-masing perusahaan, kemudian teknik pengambilan yang digunakan dalam pengambilan sample adalah *purposive sampling* dengan menetapkan aspek atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak di sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 secara berturut-turut.
2. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan *annual report* mulai tahun 2017-2021 secara berturut-turut.
3. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan *sustainability report* mulai tahun 2017-2021 secara berturut-turut.

Table 1 : Hasil penyeleksian sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2021	171
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama lima tahun berturut-turut tahun 2017-2021	-25
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> selama lima tahun berturut-turut tahun 2017-2021	-136
4	Jumlah sample penelitian yang terpilih	10

Sumber : data diolah

10 perusahaan yang lolos menjadi sample pada penelitian ini adalah PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk (INTP), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), PT. Timah Tbk (NIKL), PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Phapros Tbk, PT (PEHA), dan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif, yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut :

Table 2: Hasil Uji Statistik Diskriptif

		Statistics					
		X1 ROA	X2 DER	X3 CR	X4TATO	Z GCG	Y_SR
N	Valid	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		.0739	1.1437	1.3770	.0739	73.6000	57.0455
Median		.0500	1.1250	1.2950	.0500	73.5000	44.3182
Mode		.03	.93 ^a	1.34 ^a	.03	73.50	23.86 ^a
Std. Deviation		.10479	.86311	.71501	.10479	1.59399	31.61377
Variance		.011	.745	.511	.011	2.541	999.431
Skewness		2.273	.085	1.508	2.273	.775	.115
Std. Error of Skewness		.337	.337	.337	.337	.337	.337
Kurtosis		5.147	.080	2.449	5.147	2.590	-1.846
Std. Error of Kurtosis		.662	.662	.662	.662	.662	.662
Minimum		-.07	-1.08	.30	-.07	70.50	11.36
Maximum		.46	2.90	3.70	.46	77.50	97.73

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Output SPSS,2023

Hasil analisis statistik deskriptif pada Table IV-9 menunjukkan jumlah unit analisis (N) sebanyak 50. Selama 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2021 diperoleh sebanyak 10 unit analisis kemudian terdapat 5 data outlier, sehingga diperoleh unit analisis sebanyak 55.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan ROA mempunyai rata-rata (mean) yaitu sebesar 0.0739 dan nilai standar

deviasi 0.10479 dengan nilai minimum sebesar -.07 dan nilai maksimum sebesar .046. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki variance yang relatif lebih besar, data profitabilitas dikatakan cukup baik.

Variabel solvabilitas yang diproksikan DER mempunyai rata-rata (mean) yaitu sebesar 1.1437 dan nilai standar deviasi 0.86311 dengan nilai minimum sebesar -1.08 dan nilai maksimum sebesar 2.90. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel solvabilitas tergolong cukup baik karena tidak jauh berbeda atau simpangan datanya relatif lebih kecil.

Variabel likuiditas yang diproksikan CR mempunyai rata-rata (mean) yaitu sebesar 1.3337 dan nilai standar deviasi 0.68776 dengan nilai minimum sebesar 0.30 dan nilai maksimum sebesar 3.70. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel likuiditas tergolong cukup baik karena tidak jauh berbeda atau simpangan datanya relatif lebih kecil.

Variabel Aktivitas yang diproksikan TATO mempunyai rata-rata (mean) yaitu sebesar 0.0739 dan nilai standar deviasi 0.10479 dengan nilai minimum sebesar -.07 dan nilai maksimum sebesar .046. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki variance yang relatif lebih besar, data profitabilitas dikatakan cukup baik.

Variabel GCG mempunyai rata-rata (mean) yaitu sebesar 73.6000 dan nilai standar deviasi 31.61377 dengan nilai minimum sebesar 70.50 dan nilai maksimum sebesar 77.50. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel aktivitas tergolong cukup baik karena tidak jauh berbeda atau simpangan datanya relatif lebih kecil.

Variabel *Sustainability report* mempunyai rata-rata (mean) yaitu sebesar 57.0455 dan nilai standar deviasi 0.95964 dengan nilai minimum sebesar 11.36 dan nilai maksimum sebesar 97.73. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel aktivitas tergolong cukup baik karena tidak jauh berbeda atau simpangan datanya relatif lebih kecil.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat kepercayaan 0,05 (5%). Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov - Smirnov dapat dilihat di bawah ini:

Table 3 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.22789466
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.060
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

- | |
|--|
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Sumber : Output SPSS,2023

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam Table IV-10 di bawah ini:

Table 4 : Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROA	.773	1.294
	X2_DER	.484	2.068
	X3_CR	.645	1.550
	X4_TATO	.725	1.380
	Z_GCG	.668	1.496

a. Dependent Variable: Y_SR

Sumber : Output SPSS,2023

Hasil perhitungan nilai tolerance pada Table 4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 (10%), yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yang berarti tidak ada gejala multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap nilai absolut residual, maka diindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser :

Table 5: Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-77.951	82.749		-.942	.351
	ROA	.020	.013	.229	1.460	.151
	DER	-.001	.006	-.042	-.237	.814
	CR	.015	.008	.266	1.882	.066
	TATO	-.013	.021	-.179	-.614	.542
	Z_GCG	.949	.987	.269	.962	.342

a. Dependent Variable: abs_res1

Sumber : Output SPSS,2023

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai signifikansi variabel ROA, DER, CR, TATO dan GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai absolut residual (Abs_Res) atau berada di atas nilai signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan cara uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini menyajikan nilai DW hitung (d) dan nilai DW Tabel (dL dan dU). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW test):

Table 6 : Durbin-Watson (DW test)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.394 ^a	.155	.059	26.98931	1.437

a. Predictors: (Constant), Z_GCG, X4_TATO, X3_CR, X1_ROA, X2_DER
b. Dependent Variable: Y_SR

Output SPSS,2023

Tabel 6 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,437. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 50 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k). Dari tabel Durbin-Watson didapatkan nilai dL = 1.3346 dan nilai dU = 1.7708. Hasil durbin-watson sebesar 1.602 lebih besar dari batas atas (dL) 1.3346 dan kurang dari 4 - 1.602 (4 - dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

5. Uji Kelayakan Model (*Goodnest of Fit*)

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2013). Berikut merupakan hasil uji kelayakan model yang telah dilakukan :

Table 7 Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1059.886	5	211.977	2.710	.032 ^b
	Residual	3442.107	44	78.230		
	Total	4501.993	49			
a. Dependent Variable: Y_SR						
b. Predictors: (Constant), Z_GCG, X4_TATO, X3_CR, X1_ROA, X2_DER						

Output SPSS,2023

Dari tabel 7 diketahui bahwa nilai F sebesar 2,710 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,032 < 0,05$). Karena nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap cocok untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau model Fit. Atau dapat disimpulkan ada pengaruh antara variabel independen (profitabilitas X1, Solvabilitas X2, Likuiditas X3, Aktivitas X4,) dengan variabel dependen yaitu *sustainability report* dengan dibantu variabel moderasi yaitu *good corporate governance*.

6. Uji Analisis MRA

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi pengaruh dan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Analisis MRA yang digunakan yaitu uji interaksi terhadap pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dewan direksi, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dimoderasi oleh profitabilitas. Berikut adalah tabel hasil uji interaksi :

Table 8: Hasil Uji Interaksi MRA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.909	17.136		3.730	.001
	X1_ROA	-402.759	288.259	-5.249	-1.397	.170
	X2_DER	64.009	146.579	1.794	.437	.665
	X3_CR	-341.914	476.786	-8.453	-.717	.477
	X4_TATO	115.090	362.702	.733	.317	.753
	M1	4.869	3.456	5.306	1.409	.166
	M2	-.794	1.728	-1.883	-.459	.648
	M3	4.180	5.628	8.743	.743	.462
	M4	-1.889	4.340	-1.008	-.435	.666

a. Dependent Variable: Y_SR

Output SPSS,2023

Hasil uji interaksi pada Table 8 dapat dilihat nilai konstanta sebesar 63.909 dan nilai regresi masing-masing variabel berada di kolom B. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), interaksi antara ROA dengan GCG, interaksi antara DER dengan GCG, interaksi antara CR dengan GCG, dan interaksi antara TATO dengan GCG masing-masing sebesar -1.397; + 0.437; -0.717; +0.317; +1.409; -0.459; +0.743; -0.435 Sehingga dapat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$SR = 63.909 - 1.397ROA + 0.437DER - 0.717CR + 0.317TATO + 1.409ROA * GCG - 0.459DER * GCG + 0.743 CR * GCG - 0.435TATO * GCG + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta menunjukkan nilai sebesar 63.909 dan bertanda positif artinya apabila koefisien regresi Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), dan interaksi antara masing-masing variabel independen terhadap variabel moderating bernilai 0 maka nilai pengungkapan *sustainability report* sebesar 63.909.
- Koefisien regresi Profitabilitas (ROA), menunjukkan nilai -1.397 dan bertanda negatif artinya apabila Profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- Koefisien regresi Solvabilitas (DER) menunjukkan nilai sebesar + 0.437 dan bertanda positif artinya apabila Solvabilitas (DER) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pengungkapan *sustainability report* akan mengalami kenaikan sebesar + 0.437 dan faktor lain dianggap tetap atau konstan.
- Koefisien regresi likuiditas menunjukkan nilai sebesar -0.717 dan bertanda negatif artinya apabila likuiditas mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka pengungkapan *sustainability report* akan mengalami kenaikan sebesar -0.717 dan faktor lain dianggap tetap atau konstan.

- e. Koefisien regresi aktivitas (TATO) menunjukkan nilai sebesar +0.317 dan bertanda positif artinya apabila aktivitas (TATO) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- f. Koefisien regresi interaksi antara ROA dengan GCG menunjukkan nilai sebesar +1.409 dan bertanda positif artinya apabila interaksi antara ROA dengan GCG mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- g. Koefisien regresi interaksi DER dengan GCG menunjukkan nilai sebesar -0.459; dan bertanda negatif artinya apabila interaksi antara ROA dengan GCG mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- h. Koefisien regresi interaksi CR dengan GCG menunjukkan nilai sebesar +0.743 dan bertanda positif artinya apabila interaksi antara likuiditas dengan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- i. Koefisien regresi interaksi TATO dengan GCG menunjukkan nilai sebesar -0.435 dan bertanda negatif artinya apabila interaksi antara dewan direksi dengan profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, terhadap *sustainability report* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report* seperti penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Hardiningsih (2021), Yudhanti & Listianto (2021) dan Noerkholiq & Muslih (2021). Sedangkan aktivitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report* seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wagiswari & Badera, 2021). *Good corporate governance* sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap *sustainability report*.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, keterbatasan penelitian yang ditemukan peneliti yaitu:

1. Semua variabel yang diuji menghasilkan nilai yang tidak signifikan.

Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran dan rekomendasi yang dapat diberikan yaitu :

1. Penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel penelitian lain serta memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor manufaktur bisa menggunakan sektor pertambangan yang langsung berkaitan dengan lingkungan agar hasil yang diuji memperoleh hasil yang signifikan

2. Penelitian berikutnya bisa menggunakan standar *sustainability report* yang lain agar hasilnya lebih optimal
3. Penelitian berikutnya bisa menggunakan standar *good corporate governance* yang lain agar hasilnya lebih optimal
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report* seperti jenis kepemilikan saham, tingkat inflasi, tingkat bunga serta ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariantika, E. N., & Geraldina, I. (2019). Implikasi Kecakapan Manajerial Pada Laporan Keberlanjutan Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.24815/Jdab.V6i1.10815>
- Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik Dengan Spss* (Y. Arifin (Ed.); 1st Ed.). Danisa Media.
- Cadbury, A. (1992). THE FINANCIAL Aspects Of Corporate Governance. In *The Committee On The Financial Aspects Of Corporate Governance And Gee And Co. Ltd.* (1st Ed., Vol. 19, Issue No 76). The Committee On The Financial Aspects Of Corporate Governance And Gee And Co. Ltd.
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Diterminan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Journal Akuntansi Dan Pajak*, 1(3), 1–16. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jamal.2019.10.3.36>
- GRI. (2021). *How To Use The GRI Standards?* Global Reporting Initiative.
- Hardani, H., Auliya, N. H. A., Andriani, H. A., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In A. Husnu Abadi, A.Md. (Ed.), *CV. Pustaka Ilmu* (1st Ed., Vol. 1, Issue 1). CV. Pustaka Ilmu Editor:
- Herispon. (2016). *Buku Analisis Laporan Keuangan* (1st Ed.). Akademi Keuangan & Perbankan Riau (Akbar) Pekanbaru.
- Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2020). Green Logistics Performance And Sustainability Reporting Practices Of The Logistics Sector : The Moderating Effect Of Corporate Governance. *Journal Of Cleaner Production*, 258, 120718. <https://doi.org/10.1016/J.Jclepro.2020.120718>
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *PT. Raja Grafindo Persada* (9th Ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kepakisan, I. G. A. A. P. D., & Budiasih, I. G. A. N. (2022). *Sustainability report* Dan Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Quality Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3819. <https://doi.org/10.24843/Eja.2022.V32.I02.P17>
- Kuswanto, R. (2019). Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21. <https://doi.org/10.52859/Jba.V6i2.59>
- Noerkholiq, S. M. A., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan

- Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 (G4). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1361–1378.
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Gramasurya.
- Rudianti, W., & Purbandari, Y. (2020). Tingkat Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan Dan Kinerja Perusahaan. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(2), 106–120. <https://Permana.Upstegal.Ac.Id/Index.Php/Permana/Article/View/100>
- Saputro, D. D., Gunawan, S., & Zulkarnain, Z. (2022). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan The Effect Of Stakeholder Pressure On *Sustainability report* Transparency. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 1–16.
- Schaltegger, S., Bennett, M., & Burritt, R. (2006). Corporate Sustainability – The Basis Of Sustainability Accounting And Reporting. In S. Schaltegger, M. Bennett, & R. Burritt (Eds.), *Springer*. Springer.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*. Alfabeta.
- Wagiswari, N. L. S., & Badera, I. D. N. (2021). Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri Dan Pengungkapan Sustainability Report. . . *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 31 No, 2312–2325. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.V31.I09.P13>
- Yudhanti, A. L., & Listianto, E. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pelaporan Pengungkapan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(2), 9–25. <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/JAI/Article/View/622>